

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik daripada keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat hubungan antara keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *scientific inquiry* dan berada pada kategori sedang.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas maka berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Simalungun menggunakan model Scientific Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan materi pokok Gerak Lurus. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih untuk terampil dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas berpikir. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran kepada guru untuk membimbing siswa pada suatu kegiatan ilmiah atau kegiatan menyelidiki melalui eksperimen sehingga siswa dilatih terampil dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas berpikir dengan mengikuti prosedur ilmiah dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam penemuan-penemuan terkait bidang sains maupun teknologi dimasa depan.

2. Peneliti selanjutnya dalam penerapan model *Scientific Inquiry* sebaiknya lebih mengutamakan penyesuaian permasalahan yang dipilih dalam pembelajaran sehingga tidak hanya dapat menstimulus pertanyaan saja namun mampu mengarahkan peserta didik untuk berhipotesis.
3. Peneliti masih mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk setiap fase *Scientific Inquiry* secara efektif dan efisien. Peneliti selanjutnya disarankan selama proses pembelajaran berlangsung sebaiknya lebih memperhatikan efisiensi waktu di setiap fase model *scientific inquiry* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap model *Scientific Inquiry* disarankan dapat melakukan penelitian pada lokasi dan materi pembelajaran yang berbeda serta terlebih dahulu memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik.